

## **Aksi Nyata**

### **Pembiasaan Budaya Positif dengan Kesepakatan Kelas dalam Menumbuhkan Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi di kelas 1. A**

#### **A. Latar Belakang**

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Menurut Abidin, dkk (2017:1) orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Menurut Antoro (2017:39) tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas menyenangkan akan meraih kepuasan atas program literasi. Faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi, salah satunya setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan program literasi. Menurut Fianto, dkk (2017) dalam mengembangkan budaya literasi bangsa salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca peserta didik. Maka dari itu perlunya pembinaan yang matang dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

Di zaman millennial, menjadi pegiat literasi seseorang tidak cukup mengandalkan kemampuan membaca dan menulis teks alfabetis, melainkan juga harus mengandalkan kemampuan membaca dan menulis teks cetak, visual, dan digital (A. Chaedar Alwasilah, 2012). Ketidaksadaran bahwa rendahnya minat baca adalah masalah. Membaca adalah bagian paling sederhana dari makna literasi. Cukup menghadirkan waktu luang dan adanya bahan bacaan. Tetapi bukan perkara mudah untuk masyarakat yang terbiasa atau mungkin dimanjakan dengan komunikasi lisan dibanding tulisan. Rendahnya kesadaran untuk membaca, banyak orang seolah mencukupkan ilmu dengan perangkat elektronik dan jaringan internet. Buku-buku dianggap tidak praktis dan memakan waktu dibanding informasi daring (online) yang kredibilitasnya masih diragukan

Membiasakan budaya positif dalam kehidupan siswa merupakan suatu pola pembiasaan yang secara otomatis akan mewarnai setiap perilaku dan kebiasaan anak terutama dalam melaksanakan kesepakatan kelas dalam Menumbuhkan Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi di kelas secara konsisten dengan penuh tanggung jawab sehingga visi sekolah akan tercapai yaitu membentuk kepemimpinan pada murid yang bernalar kritis.

Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Pembelajaran Abad 21 merupakan pembelajaran yang berusaha mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi.

Saat ini, kemampuan literasi siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan siswa yang lebih gemar bermain gadget daripada membaca buku atau bacaan yang lainnya. Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki siswa pada abad 21 dan nantinya akan diujikan dalam Asesmen Kompetensi Minimal (AKM). Oleh karena itu, pada aksi nyata kali ini CGP ingin menumbuhkan budaya positif gemar membaca melalui gerakan literasi di sekolah.

Untuk menghadapi pembelajaran di abad 21 salah satunya dengan membekali anak ilmu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan salah satunya dapat diperoleh melalui kegiatan literasi sekolah. Untuk itu saya mengajak anak melakukan budaya positif yaitu **“ Pembiasaan budaya positif dengan kesepakatan kelas dalam menumbuhkan gemar membaca melalui gerakan literasi di kelas 1. A.”**

## **B. Tujuan**

1. Untuk meningkatkan minat membaca peserta didik sejak dini untuk menyiapkan berfikir kritis di di abad 21.
2. Menambah pengetahuan dan keterampilan membaca anak

## **C. Tolak Ukur**

1. Minat baca peserta didik sudah mulai tumbuh dan meningkat
2. Kemampuan literasi seperti kemampuan dalam bercerita, kemampuan dalam menulis, sedikit demi sedikit sudah timbul dan berkembang
3. Mampu menyebutkan tokoh dan menceritakan secara singkat isi dari bacaan yang di baca

## **D. Liminasi Tindakan**

### **Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan:**

1. Sosialisasi kepada seluruh warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan terkait disiplin positif, kesepakatan kelas dan profil pelajar Pancasila.
2. Guru menjelaskan tentang pengertian dan pentingnya kesepakatan kelas.
3. Guru memfasilitasi peserta didik untuk membuat kesepakatan kelas.
4. Kesepakatan kelas yang telah disepakati selanjutnya ditandatangani seluruh warga kelas dan dipasang di dinding kelas
5. Menerapkan budaya positif pembiasaan literasi dikelas.

## **E. Dukungan yang dibutuhkan**

1. Kepala sekolah sebagai pendukung utama terlaksananya aksi nyata
2. Orang tua murid membantu mengawasi dari rumah
3. Teman sejawat sebagai unsur penting dalam mendukung program penerapan budaya positif agar bisa diterapkan dengan baik dikelas.

## **F. Hasil Aksi Nyata**

### **Hasil kesepakatan kelas yang dibuat siswa kelas 1. A sebagai berikut :**

1. Menjaga ketenangan pada saat literasi
2. Pembiasaan literasi 15 menit sebelum pelajaran dimulai
3. Melakukan literasi disaat waktu luang
4. Merapikan kembali buku setelah selesai literasi
5. Menjaga ketertiban pada saat literasi digital
6. Menceritakan kembali apa yang dibaca dan dilihat setelah melakukan literasi.

## **G. Pembelajaran Yang didapat**

Pembelajaran yang diperoleh melalui aksi nyata pembuatan kesepakatan kelas adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan reflektif peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Melatih anak bermusyawarah sejak dini dan mengemukakan pendapat di depan umum serta menghargai pendapat orang lain.
3. Dalam pelibatan pembuatan kesepakatan kelas secara langsung menciptakan pembelajaran yang berpihak pada murid.
4. Anak akan memiliki sifat disiplin yang didorong dalam diri sendiri bukan karena orang lain.

## **H. Rencana Perbaikan untuk Pelaksanaan di Masa Mendatang**

Rencana perbaikan pembuatan kesepakatan kelas di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Hari pertama masuk sekolah awal semester 1 digunakan untuk membuat kesepakatan kelas.
2. Hari pertama masuk sekolah awal semester 2 digunakan untuk meninjau ulang kesepakatan yang telah dibuat dan melakukan perubahan perbaikan apabila sudah dirasa ada yang kurang tepat,
3. Hasil kesepakatan kelas dicantumkan pada sebuah poster dan dipajang di dinding kelas.
4. Hasil kesepakatan kelas dituliskan pada halaman pertama buku catatan peserta didik.

# I. Dokumentasi Kegiatan

## 1. Membuat kesepakatan kelas pembiasaan literasi





## 2. Desiminasi teman sejawat

